

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian tentang pengaruh *good corporate governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan perusahaan dan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) sebagai variabel intervening yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* dan pengungkapan CSR bukan merupakan variabel intervening pada hubungan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini terjadi karena pemegang saham institusional belum mampu mendorong perusahaan untuk melakukan aktivitas social dan memprioritaskan laba perusahaan dalam jangka pendek sehingga pihak institusi belum menyadari pentingnya keberlanjutan jangka panjang perusahaan. Pihak intitusi juga menganggap bahwa CSR dapat mengurangi laba perusahaan.
2. Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan melalui *return on asset* (ROA). Hal ini terjadi karena keberadaan investor institusional dianggap mampu mengoptimalkan pengawasan kinerja manajemen dengan memonitoring setiap keputusan yang diambil oleh pihak manajemen selaku pengelola perusahaan. Kepemilikan

institusional yang semakin tinggi akan mampu memonitor perusahaan untuk lebih meningkatkan profitabilitas perusahaan.

3. Dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR dan pengungkapan CSR bukan merupakan variabel intervening pada hubungan dewan komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan karena dewan komisaris hanya memiliki kewenangan untuk mengawasi jalannya operasional perusahaan agar sesuai dengan tujuan perusahaan sehingga sedikit atau banyaknya jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan tidak mempengaruhi luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
4. Dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan melalui *return on asset* (ROA). Hal ini terjadi karena tugas dan tanggung jawab dewan komisaris adalah mengawasi pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan direksi sehingga dapat memastikan bahwa dewan direksi bisa meningkatkan kinerja perusahaan dan yang dihasilkan sesuai dengan kepentingan stakeholders.
5. Komite audit tidak berpengaruh terhadap variabel *corporate social responsibility* dan pengungkapan CSR bukan merupakan variabel intervening pada hubungan komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan karena komite audit dibentuk untuk membantu dewan komisaris dalam melaksanakan tugasnya sebagai pertanggungjawaban atas kredibilitas dan kualitas laporan keuangan perusahaan, oleh karena itu komite audit hanya memiliki keterbatasan

wewenang pada laporan keuangan saja dan tidak ikut berperan dalam program CSR,

6. Komite audit tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan melalui *return on asset* (ROA). Hal ini terjadi karena tidak adanya pengaruh dari jumlah komite audit dalam suatu perusahaan dikarenakan peran komite audit kurang optimal dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pengendalian pada manajemen perusahaan.
7. Kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) dan pengungkapan CSR bukan merupakan variabel intervening pada hubungan kepemilikan publik terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini terjadi karena perusahaan yang mempunyai kepemilikan publik tinggi akan mengalami tekanan lebih besar dari investor publik untuk melakukan pengungkapan CSR dan kepemilikan publik secara umum belum mempedulikan masalah lingkungan dan sosial sebagai isu kritis yang harus secara ekstensif untuk diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan.
8. Kepemilikan publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan melalui *return on asset* (ROA). Hal ini terjadi karena meningkatnya kepemilikan publik menunjukkan adanya sistem corporate governance yang baik, sehingga kepemilikan publik diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan (ROA).
9. *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan melalui *return on asset* (ROA). Hal ini terjadi karena

ROA merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dan semakin banyak pengungkapan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan tahunan akan semakin meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

5.2 Kontribusi dan Implikasi

5.2.1 Kontribusi Penelitian

Penelitian ini memberikan sejumlah temuan yang dapat memberikan kontribusi teoritis terhadap literatur yang ada. Pertama, penelitian ini berkontribusi pada literatur kinerja keuangan pada perusahaan di Indonesia dengan memberikan wawasan mengenai pengaruh GCG dan CSR terhadap kinerja keuangan melalui *return on asset* (ROA). Temuan penelitian ini memperluas literatur terkait dengan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kedua, penelitian ini mencoba untuk memproksikan GCG menjadi empat yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan publik, dewan komisaris dan komite audit yang diadopsi dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini juga mencoba memvariasikan CSR sebagai variabel intervening antara GCG dan kinerja keuangan perusahaan.

Ketiga, temuan ini mengindikasikan beberapa variabel yang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui ROA. Variabel yang tidak mendukung penelitian sebelumnya yaitu komite audit, menunjukkan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Selain itu juga dalam pengujian heteroskedastisitas penelitian ini terdapat variabel yang tidak terdapat indikasi adanya heteroskedastisitas terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dapat digunakan sebagai kontribusi lain pada literatur, yang mungkin disebabkan oleh faktor lain dalam suatu perusahaan.

Keempat, pengungkapan CSR yang sebagai variabel intervening dalam penelitian ini, secara keseluruhan tidak mendukung adanya hubungan *corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui ROA. Akan tetapi CSR sendiri sangat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, disebabkan karena ROA merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dan menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan termasuk aktivitas tanggungjawab social perusahaan.

5.2.2 Implikasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan berdasarkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan di Indonesia yaitu *good corporate governance* (GCG) dan *corporate social responsibility* (CSR) sebagai variabel intervening. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan adanya beberapa implikasi sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan dapat membuat strategi untuk meningkatkan *corporate social responsibility* (CSR), terutama bagi para pemegang saham perusahaan, karena secara keseluruhan aktiva perusahaan dapat mengukur kemampuan dan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Berdasarkan penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengungkapan CSR yang semakin tinggi akan

meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Akan tetapi CSR tidak dapat menjelaskan hubungan tidak langsung antara *good corporate governance* dan kinerja keuangan perusahaan atau CSR bukan merupakan variabel intervening pada hubungan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. Bagi pemerintah dapat membuat kebijakan yang lebih tegas terhadap lingkungan masyarakat berkaitan dengan perusahaan yang semakin banyaknya kerusakan pada lingkungan, disebabkan oleh aktifitas perusahaan yang tidak diimbangi dengan pengungkapan CSR yang memadai. Selain itu juga GCG suatu perusahaan harus lebih mementingkan lingkungan masyarakat dalam menciptakan kinerja perusahaan yang lebih baik dalam naungan pemerintah atau berdasarkan aturan yang dibuat oleh pemerintah.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat memperoleh wawasan terkait dengan pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan dan CSR sebagai variabel intervening. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini berguna apabila hasil dari penelitian digunakan untuk perbaikan dalam proses penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasan dari penelitian ini, yaitu :

1. Penelitian ini hanya menggunakan sampel sebanyak 23 perusahaan dengan total data 115 periode lima tahun dari beberapa perusahaan yang ada di sektor aneka industri dan kimia, sehingga hasil dari penelitian ini belum dapat mempresentasikan dan memberikan referensi yang lengkap sedangkan masih banyak perusahaan di Indonesia yang saling meningkatkan kinerja keuangan perusahaannya masing masing.
2. Penelitian ini menggunakan *return on asset* (ROA) dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan, sedangkan masih banyak alat pengukuran kinerja keuangan lainnya yang dapat mewakili seluruh kinerja keuangan perusahaan. Dan GCG juga diprosikan hanya terdiri dari empat saja yang di teliti dalam penelitian ini.
3. Penelitian ini juga menggunakan variabel intervening yaitu CSR dalam mengukur hubungan antara GCG dengan kinerja keuangan perusahaan. Hasil dari penelitian ini meneliti bahwa CSR tidak dapat menjelaskan hubungan antara GCG dengan kinerja keuangan perusahaan.

5.4 Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan antara lain :

1. Untuk para calon investor ataupun investor yang akan menanamkan modalnya dalam perusahaan, sebaiknya mempertimbangkan implementasi dari GCG perusahaan serta pengungkapan CSR yang telah di lakukan oleh perusahaan.

2. Pemerintah hendaknya menetapkan regulasi secara tegas dalam mengawasi kinerja keuangan perusahaan dan pengungkapan CSR pada perusahaan di Indonesia sehingga praktik dan kinerja perusahaan dan pengungkapan CSR di Indonesia semakin meningkat.
3. Masyarakat semestinya menilai perusahaan mana yang melindungi serta mementingkan lingkungan, salah satunya dengan cara melihat kepedulian yang diberikan oleh perusahaan terhadap lingkungan yang ada disekitar perusahaan.
4. Bagi peneliti selanjutnya untuk memperbaiki keterbatasan yang ada, salah satunya menggunakan teori model penelitian yang lebih beragam guna memperluas studi literatur ataupun memperluas jumlah sampel dan mengembangkan variabel untuk mendapatkan hasil yang lebih menyeluruh.

الجامعة الإسلامية
الاستاذة الأندونيسية